

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah merupakan payung hukum pengembangan otonomi daerah yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyebabkan terjadinya pengalokasian tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang selama ini terkonsentrasi di pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Peran dan keterlibatan masyarakat akan semakin dominan serta memberikan kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal (Arlina, 2013).

Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. PAD merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Semakin besar PAD maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan. Besarnya kontribusi

pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata (Sari, 2013).

Pariwisata merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), *tour operator*, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus (Widiantono, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah. Pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi penginapan/pesanggrahan/viila serta retribusi tempat rekreasi atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung (Arlina, 2013).

Penerimaan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata juga di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, besar kecilnya pajak hotel dan restoran, dan besar kecilnya retribusi objek wisata, jumlah penduduk dan lain sebagainya (Salah, 2003).

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu kabupaten yang sangat luas di Sumatera Barat dan di Kabupaten Lima Puluh terdapat begitu banyak tempat wisata yang sangat menjanjikan yang menjadi tujuan wisatawan baik yang berasal dari sekitar Kabupaten Lima Puluh Kota, dari dalam Provinsi Sumatera Barat, Luar Provinsi Sumatera Barat bahkan wisatawan mancanegara. Lokasi yang strategis yaitu di perlintasan Sumbar-Riau serta nuansa alam yang eksotik. Terdapat \pm 58 objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota diantaranya Lembah Harau, Ikan Banyak Suliki, Rumah Gadang Sungai Beringin, Kelok Sambilan, Danau Aia Songsang, Kapalo Banda, Panorama Selat Malaka, Aia Baba Halaban serta baru-baru ini juga dikenal oleh masyarakat yaitu Air Terjun Sarosah Barasok, Lubuak Bulan dan Sarasah Donat yang menjanjikan keindahan alam yang akan sangat memanjakan para pengunjung.

Pada bulan Mei tahun 2015 Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota telah mengadakan pelatihan pramuwisata muda yang diikuti \pm 20 orang pramuwisata muda. Pelatihan ini bertujuan dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata yang diharapkan menjadi sumber PDRB dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan potensi agar sektor pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya dinikmati oleh masyarakat setempat tapi juga dikenal dunia (www.limapuluhkotakab.go.id).

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2014 yaitu sebesar 255.834 kunjungan yang terdiri dari 232.530 kunjungan wisatawan nusantara dan 23.304

kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, Tahun 2013 jumlah kunjungan ke objek wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebesar 225.746 yang terdiri dari 215.136 kunjungan wisatawan nusantara dan 10.610 kunjungan wisatawan mancanegara. Terjadi peningkatan sebesar 6.784 kunjungan. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota sangat mengharapkan sektor pariwisata ini dapat meningkatkan PAD (Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2015).

Dilihat dari PDRB berdasarkan Lapangan Usaha terdapat tiga sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar yaitu 34,61% diikuti perdagangan, hotel dan restoran sebesar 22,41% dan di urutan ketiga adalah sektor jasa-jasa yang di dalamnya terdapat pariwisata (Hiburan dan Rekreasi) sebesar 15,10%. Dibandingkan dengan Tahun 2013 sumbangan sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu sebesar 34,52%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 21,98% dan sektor jasa-jasa sebesar 15,27%. Diduga PDRB perkapita berpengaruh terhadap penerimaan PAD karena pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk akan digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan rumah tangga. Dilihat dari data PDRB 2014 konsumsi rumah tangga sebesar 57,22% (RPJMD Kabupaten Lima Puluh Kota, 2010-2015).

Selain PDRB perkapita, diduga penerimaan PAD dari sektor pariwisata juga dipengaruhi oleh jumlah objek wisata. Semakin banyak jumlah objek wisata disuatu daerah maka akan berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara, maupun wisatawan mancanegara. Dengan demikian

wisatawan ini akan membelanjakan uangnya untuk membayar pajak dan retribusi daerah di bidang pariwisata baik sebelum, selama maupun setelah kunjungan ke objek wisata. Diduga semakin banyak jumlah objek wisata maka akan semakin banyak kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut. Akibat dari hal tersebut akan meningkatkan PAD sektor pariwisata (Qadarrachman, 2010).

Selain itu diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi permintaan terhadap konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi lainnya termasuk hiburan dan rekreasi. Semakin sering dan semakin banyak penduduk yang melakukan kunjungan ketempat hiburan dan rekreasi maka semakin meningkat penerimaan daerah melalui pajak dan retribusi yang mereka bayarkan (Santosa dan Rahayu, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dilihat bahwa PAD sektor pariwisata dipengaruhi oleh beberapa faktor, namun belum diketahui secara pasti faktor mana yang memiliki pengaruh terbesar dan faktor mana yang tidak memiliki pengaruh serta seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi PAD sektor pariwisata.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Penduduk dan PDRB Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2005 – 2014”**

1.2. Rumusan Masalah

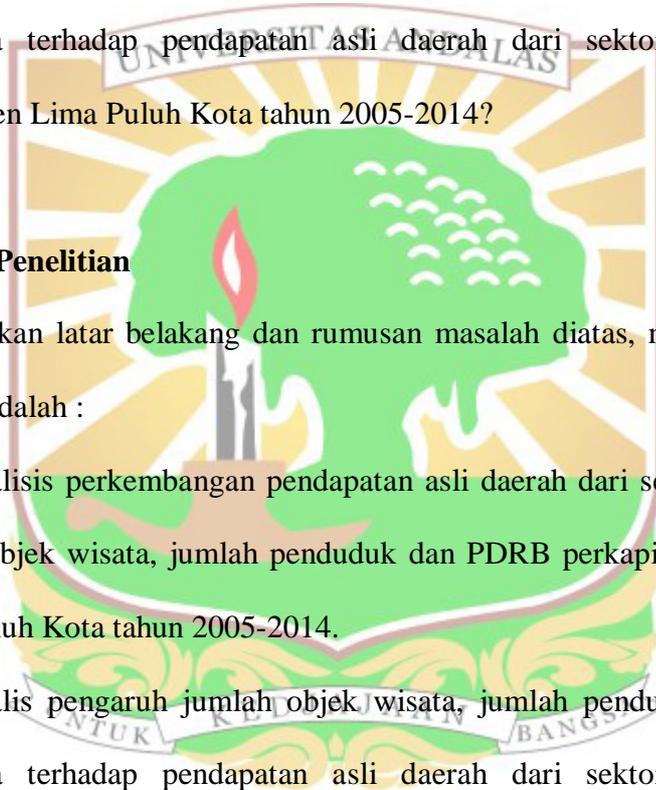
Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagimanakah perkembangan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah penduduk dan PDRB perkapita di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2005-2014?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah objek wisata, jumlah penduduk dan PDRB perkapita terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2005-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perkembangan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah penduduk dan PDRB perkapita di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2005-2014.
2. Menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, jumlah penduduk dan PDRB perkapita terhadap pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2005-2014.



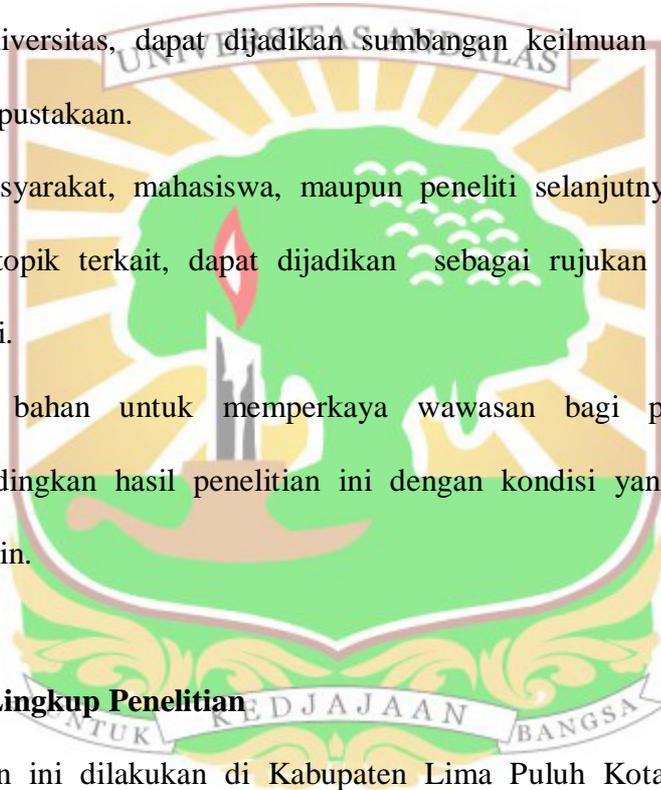
1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.
3. Bagi Universitas, dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan menambah daftar kepustakaan.
4. Bagi masyarakat, mahasiswa, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik terkait, dapat dijadikan sebagai rujukan serta tambahan informasi.
5. Sebagai bahan untuk memperkaya wawasan bagi pembaca dalam membandingkan hasil penelitian ini dengan kondisi yang sama dengan daerah lain.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Lima Puluh Kota



1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Obyek Penelitian, Bab V Hasil dan pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan masalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual. Pada bab ini juga disusun Hipotesis penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, data skunder, metode analisis yang digunakan, kemudian menjelaskan variable penelitian dan defenisi operasional.

Bab IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai kondisi geografis dan demografi, dan kemudian menjelaskan mengenai perkembangan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

Bab VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan dan juga berisi saran-saran untuk berbagai pihak.

